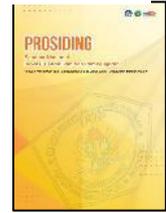




Prosiding

Seminar Nasional Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Eksplorasi Budaya Sekolah dan Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri Dander Kabupaten Bojonegoro

Setiawan Edi Purnomo¹, Muhamad Sholehhdin², Syahrul Udin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

setiawanedip@gmail.com

abstrak— Studi ini menyelidiki bagaimana budaya sekolah berhubungan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri Dander, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan eksploratif, yang melibatkan pengumpulan dokumen, wawancara mendalam, dan observasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang mencakup disiplin, kerja sama, kemandirian, dan partisipasi aktif menjadi salah satu dasar penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pelaksanaan kegiatan P5 berjalan dengan baik berkat budaya sekolah yang sudah terinternalisasi dengan baik, dan juga mencerminkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai proyek tematik seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan keragaman global. Budaya sekolah terbukti bukan hanya sebagai latar belakang pelaksanaan P5 tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam keberhasilan program tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya menguatkan budaya sekolah sebagai langkah strategi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang menyeluruh dan transformasional.

Kata kunci— Budaya Sekolah, Pelaksanaan Proyek P5, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

Abstract— This study investigates how school culture relates to the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum at SMK Negeri Dander, Bojonegoro Regency. This study uses a qualitative approach with an exploratory approach, involving document collection, in-depth interviews, and observations. The findings of the study indicate that school culture that includes discipline, cooperation, independence, and active participation is one of the important foundations in creating a conducive learning atmosphere. The implementation of P5 activities went well thanks to the school culture that had been well internalized, and also reflected the values of Pancasila through various thematic projects such as entrepreneurship, sustainable lifestyle, and global diversity. School culture was proven not only as a background for the implementation of P5 but also as a major driver in the success of the program. This study emphasizes the importance of strengthening school culture as a strategic step in implementing a comprehensive and transformational Independent Curriculum.

Keywords— School Culture, Implementation of the P5 Project, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar mencerdaskan bangsa secara intelektual, ia juga berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat peserta didik yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang dan berusaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan tindakan mendidik (Ulfaida dkk., 2023). Tujuan pendidikan termasuk membangun fondasi yang kuat untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, unggul dalam kepribadian dan karakter, berpengetahuan luas, berkompeten, kritis, inovatif, kreatif, mandiri, toleran, demokratis, dan bertanggung jawab (Hawa dkk., 2021). Dengan kemajuan zaman dan perubahan situasi, terjadi penyesuaian dalam kebijakan nasional yang melahirkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diterapkan di sekolah-sekolah sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih berorientasi pada konteks, adaptif, dan menekankan pengembangan karakter. Salah satu elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka merupakan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Proyek ini bertujuan untuk membentuk siswa-siswa di Indonesia yang beriman, mandiri, bersikap gotong royong, mampu menghargai keberagaman global, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Menurut Menurut Cholilah dkk. (2023) Kurikulum Merdeka merupakan suatu sistem pendidikan yang berakar pada lingkungan dan zaman, di mana Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa tidak merasa tertekan menggapai nilai tertentu. Dalam penelitian Siregar dkk., (2024) menjelaskan, Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan di Indonesia pada tahun 2021, adalah sebuah pembaruan yang memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman yang dihadapi. Amrullah dkk., (2024) juga berpendapat bahwa, dalam Kurikulum ini disusun untuk memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dalam menghadapi masa depan yang semakin rumit.

Dalam pelaksanaan kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, tidak dapat disangkal bahwa keberhasilan penerapan P5 tidak hanya bergantung pada rancangan kurikulum atau perangkat ajarnya, melainkan juga pada Budaya Sekolah yang menjadi sebuah ekosistem pembentuk sikap dan nilai peserta didik. Budaya Sekolah mencakup pada nilai-nilai, kebiasaan, dan praktik sosial yang berkembang di lingkungan sekolah dan secara tidak langsung membentuk kepribadian siswa. Sekolah dengan budaya yang mendukung nilai-nilai gotong royong, keterbukaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab tentu akan lebih mudah dalam menanamkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan P5.

Budaya sekolah memainkan peran yang sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi para siswa. Selain itu, budaya ini juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan P5. Budaya Sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk sepanjang perjalanan panjang pada institusi pendidikan, proses pengembangan budaya yang berlangsung selama bertahun-tahun menjadi pedoman dan keyakinan yang dipegang oleh seluruh anggota komunitas sekolah untuk mendorong sikap dan perilaku mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Indarwati, 2020). Dalam budaya sekolah dapat membantu membentuk karakter pendidikan dan meningkatkan sikap anak (Amelia & Ramadan, 2021). Budaya sekolah juga terdapat beberapa unsur utama yang membentuk budaya sekolah yang mendukung adalah lingkungan yang bersifat terbuka, memiliki nilai-nilai positif, menjunjung keterbukaan, serta menciptakan suasana batin yang menyenangkan di sekolah (Dasiri dkk., 2023). Dari berbagai pengertian yang telah dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki peran yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter pendidikan. Dengan demikian, kita dapat menggaris bawahi bahwa budaya sekolah juga berperan sebagai salah satu elemen pendukung dalam pelaksanaan kegiatan P5..

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan sosial siswa. Salah satu alat penting yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Kegiatan P5 Ini adalah sebuah proyek yang bertujuan

untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan dalam dua tahap, yang mencakup tahapan kontekstual dan tahapan kontekstual (Saraswati dkk., 2022). P5 sebagai pelaksanaan kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman serta proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa (Muthoharoh & Faelasuf, 2024). Program penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk meningkatkan mutu kompetensi dan karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa di Indonesia pada abad 21. Oleh sebab itu, sangat krusial bagi setiap siswa untuk menguasai inti dari Profil Pelajar Pancasila (Supriyanto, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan bahwa budaya sekolah terdiri dari sekumpulan nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan praktik sosial yang ada di lingkungan sekolah. Peran budaya sekolah sangat krusial dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung. Dengan adanya budaya sekolah yang positif dan adaptif, pelaksanaan program-program inovatif seperti kegiatan P5 dapat berlangsung secara lebih efektif. Maka dari itu, pemahaman mengenai budaya sekolah menjadi kunci untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Penelitian akademik yang akan dibahas dalam studi ini fokus pada peran budaya sekolah dalam mendukung pelaksanaan aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Masalah yang sedang diteliti adalah; (1) Apa saja karakteristik Budaya Sekolah yang ada di SMK Negeri Dander, (2) Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai kurikulum merdeka di SMK Negeri Dander, (3) Apa peran budaya sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan (P5) di SMK Negeri Dander. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik budaya sekolah di SMK Negeri Dander. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana budaya sekolah berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan P5 tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Yang berkaitan dengan penelitian ini adalah studi dari Anggraeni & Susanti, (2024) yang berjudul “Eksplorasi Kultur Sekolah Dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Akuntansi Pada Salah Satu SMK di Karanganyar”, kedua peneitian dari Dwiyani dkk., (2023) yang berjudul “Studi Eksploratif Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo”. Mengacu pada latar belakang diatas, maka peneliti juga ingin mengkaji terkait mengeksplorasi penerapan kurikulum merdeka, budaya sekolah, dan pelaksanaan kegiatan P5 di SMK Negeri Dander, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh budaya sekolah mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, digunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian eksploratif, yaitu sebuah metode penelitian yang biasa digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam konteks alami tertentu serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Waruwu, (2023) menjelaskan peneletian kualitatif merupakan tipe penelitian yang memiliki sifat deskriptif sekaligus analitis. Deskriptif merujuk pada kemampuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang sedang diteliti. Sementara itu, analisis bertujuan untuk memberikan arti, mengartikan, dan membandingkan data yang didapat dari penelitian ini. Menurut Anto dkk. (2024) menyatakan bahwa Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mengeksplorasi berbagai jenis data empiris, seperti studi kasus, pengalaman individu, refleksi pribadi, biografi, wawancara, observasi, catatan sejarah, interaksi sosial, dan teks visual, yang semuanya dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen. Dari setiap metode yang digunakan tersbut untuk melakukan Pengumpulan data dalam penelitian ini

bertujuan dan menggunakan pendekatan yang berbeda, yang semuanya bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian mengenai eksplorasi budaya sekolah dan pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri Dander dalam konteks Kurikulum Merdeka akan dijelaskan dalam pembahasan ini. Budaya sekolah di SMK Negeri Dander berkembang dengan baik, menjadi salah satu dasar penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Beberapa nilai yang menjadi ciri khas dalam budaya sekolah di sana adalah disiplin, kerjasama, kemandirian, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif. Budaya ini tidak hanya tercermin dalam bentuk peraturan, tetapi juga mencakup tradisi dan kebiasaan yang sudah ada sejak generasi sebelumnya, dan budaya ini diterapkan secara konsisten oleh semua anggota sekolah, termasuk guru dan murid.

Dalam melakukan upaya untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri Dander, dilakukan Sejalan dengan prinsip yang ditentukan dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang kini telah diterapkan secara nasional menuntut perubahan paradigma pendidikan, dari yang berfokus pada akademik menjadi pembentukan karakter holistik siswa. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan partisipatif. Aktivitas P5 ini bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, melainkan adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dengan tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila.

Artikel ini menguraikan hasil dari penelitian awal yang dilaksanakan di SMK Negeri Dander, dengan penekanan pada budaya sekolah yang terdapat di institusi tersebut serta penerapannya dalam mendukung kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, artikel ini juga membahas cara P5 diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi menggambarkan bahwa budaya sekolah tidak hanya berperan sebagai latar belakang,

melainkan juga sebagai faktor utama yang mendorong keberhasilan kegiatan P5 di SMK Negeri Dander.

A. Budaya Sekolah SMK Negeri Dander

Budaya yang telah terbentuk di SMK Negeri Dander telah mengalami perkembangan di berbagai aspek yang mendukung suasana belajar yang positif serta kerjasama di antara para siswa. Budaya di SMK Negeri Dander ini juga mencerminkan nilai-nilai Pancasila, menjadi salah satu landasan bagi siswa dalam aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian ini, tradisi yang ada di SMK Negeri Dander menjadi elemen utama yang dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan berkarakter. Tradisi tersebut lebih dari sekadar kebiasaan atau aturan, melainkan juga nilai-nilai yang diterapkan dan dilanjutkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa ciri khas budaya yang menonjol di SMK Negeri Dander yang akan lebih dijelaskan sebagai berikut.

1) Kedisiplinan

Terlihat dari seberapa baik siswa mematuhi aturan yang telah diterapkan, kehadiran tepat waktu, serta keteraturan dalam aktivitas di sekolah. Dalam kultur disiplin ini, sekolah menetapkan beberapa peraturan untuk membentuk karakter siswa. Pertama, sekolah mewajibkan siswa diharapkan untuk datang ke sekolah sebelum pukul 07:00 WIB. Peserta didik harus hadir pada waktu yang ditentukan; jika ada siswa yang melanggar dan tidak memiliki alasan yang jelas, mereka akan diberikan sanksi. Bila keterlambatan terjadi berkali-kali, sanksi yang diterima pun akan semakin berat. Aturan ini tidak hanya ditujukan untuk siswa, tetapi juga berlaku bagi guru, dengan tujuan agar mereka dapat menjadi teladan dalam disiplin yang bisa dicontohkan kepada para siswa.

Budaya disiplin yang diterapkan di SMK Negeri Dander mencakup melaksanakan sholat dhuha bersama setiap pagi sebelum proses belajar dimulai. Selain itu, juga diadakan sholat dhuhur secara

bersama-sama antara siswa dan guru yang harus dipatuhi oleh semua siswa di sekolah tersebut, kecuali bagi mereka yang memiliki halangan. Dengan adanya penerapan budayaini, diharapkan bahwa hal ini dapat berdampak positif pada siswa, sehingga mereka menjadi lebih disiplin. dalam menjalankan ibadah sholat serta melakukan aktivita lainnya.

2) Gotong Royong dan Bekerja Sama

Siswa di lingkungan ini sudah terbiasa melakukan kolaborasi dalam kegiatan sosial dan menjaga kebersihan di sekolah. Budaya yang ada di SMK Negeri Dander juga mengedepankan nilai-nilai gotong royong dan kerjasama antar siswa. Kerjasama ini terlihat dalam berbagai aktivitas, seperti kegiatan sosial di sekolah, pengerjaan proyek secara kelompok, serta dalam organisasi seperti OSIS, PMR, dan masih banyak kegiatan lainnya. Aktivitas tersebut muncul ketika sekolah menyelenggarakan suatu acara, contohnya saat merayakan hari-hari penting seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan lomba antar sekolah. Dalam setiap kegiatan tersebut, SMK Negeri Dander selalu menyelenggarakan acara yang memerlukan partisipasi gotong royong dari siswa. Hal ini ditetapkan oleh guru untuk memberikan arahan kepada siswa agar memiliki sikap saling membantu dan working together. Dengan penerapan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap bergotong royong dan kerjasama.

3) Kemandirian dan Tanggung Jawab

Diterapkan melalui partisipasi aktif siswa dalam organisasi, kegiatan proyek, dan pengambilan keputusan. Budaya ini bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki rasa kemandirian serta percaya diri terhadap diri mereka sendiri. Di luar sana, masih ada banyak siswa yang tidak percaya diri, sehingga mereka belum menunjukkan sikap mandiri. Di SMK Negeri Dander, budaya ini sangat dijunjung tinggi bagi siswa-siswinya. SMK Negeri Dander mengedepankan kemandirian siswa dengan memberikan kebebasan dalam memilih

kegiatan sesuai minat dan bakat mereka, serta sekolah akan memberikan dukungan penuh terhadap pilihan yang diambil oleh siswa. Sikap budaya ini diterapkan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa agar dapat ditemukan dan dikembangkan. Dengan demikian, hal ini akan menguntungkan sekolah dan siswa karena budaya sekolah yang sudah diterapkan akan menghasilkan siswa-siswi yang luar biasa dalam pencapaian mereka. Contoh nyata dari keberhasilan budaya ini dapat dilihat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap minggu. Beragam kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup berbagai pilihan, seperti Musik, PMR (Palang Merah Remaja), Handball, Voli, Futsal, Hadrah, Sepak Bola, dan masih banyak kegiatan lainnya. Budaya yang diterapkan ini bertujuan agar siswa mampu berpikir secara mandiri serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga menghasilkan dampak positif yang akan menjadikan siswa-siswi berprestasi dan menjadi kebanggaan bagi sekolah.

4) Partisipasi Aktif

Guru dan siswa memiliki kesadaran bersama untuk terlibat aktif dalam setiap program dan kegiatan sekolah. Implementasi dari budaya sekolah ini akan mendorong sikap Siswa dan guru diharapkan untuk ikut serta dengan aktif dalam berbagai acara. SMK Negeri Dander menerapkan kebiasaan bagi siswa dan guru agar dapat terlibat aktif, kegiatan ini melibatkan siswa bersama guru atau pengajar dalam acara upacara bendera, merayakan hari-hari penting seperti hari kesaktian Pancasila, hari guru, dan hari pendidikan nasional. Kegiatan berikutnya adalah berbagi makanan atau Jum'at berkah, yang diadakan setiap bulan sekali di mana para guru menyediakan nasi kotak untuk dibagikan kepada semua siswa di SMK Negeri Dander. Selain itu, terdapat juga organisasi di sekolah yang ikut berperan dalam merencanakan program-program untuk melaksanakan kegiatan dan berperan dalam proses pengambilan pilihan di lembaga pendidikan.

Hal ini memberikan peluang kepada siswa untuk berkolaborasi dengan guru dan memberikan saran atau ide demi peningkatan mutu sekolah, baik dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana, maupun program-program lain, sehingga akan berdampak positif bagi sekolah. Untuk semua aktivitas ini, keterlibatan antara siswa dan guru sangat penting agar terjalin hubungan yang erat, dan guru juga harus memperhatikan para siswa agar mereka bisa berkontribusi kepada guru jika ada masalah atau tantangan yang dihadapi.

Dari penjelasan diatas, telah diuraikan mengenai ciri-ciri karakteristik dalam penerapan budaya sekolah di SMK Negeri Dander. Pembentukan budaya yang telah diterapkan di sekolah ini tentunya dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah yang secara teratur menanamkan prinsip-prinsip budaya tersebut. Selain itu, kerja sama antar guru juga memiliki peran yang signifikan dalam membangun suasana belajar yang baik.

B. Implementasi Pelaksanaan Kegiatan (P5)

SMK Negeri Dander telah menyelenggarakan kegiatan P5 dengan tema yang sejalan dengan panduan Kurikulum Merdeka. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dalam pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, SMK Negeri Dander telah melaksanakan sebuah acara Gelar Karya P5 dengan salah satu tema yaitu; Membangun Jiwa dan Raga.

Dalam acara Gelar Karya ini, SMK Negeri Dander menyelenggarakan pameran karya siswa yang merupakan hasil dari proyek yang telah dikerjakan. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung di halaman sekolah SMK Negeri Dander. Pameran ini melibatkan seluruh siswa dari berbagai jurusan yang ada di sekolah, termasuk Jurusan Teknik Pengelasan, Desain Komunikasi Visual, Desain Produksi Busana, Desain Pemodelan Informasi Bangunan, serta Farmasi Klinis, dan juga terdapat beberapa jurusan lainnya.

Pameran ini diikuti oleh para siswa yang memamerkan berbagai keahlian melalui portofolio, produk terbaik, inovasi wirausaha, layanan,

pertunjukan busana, dan penampilan seni seperti musik, tarian, serta hadrah. Selama acara ini, siswa menunjukkan beragam hasil karya yang telah mereka buat sebelum kegiatan berlangsung. Ibu Anna Muawanah, Ibu Bupati Bojonegoro saat itu juga menghadiri acara tersebut. Dalam kegiatan ini, beliau juga menerima karya siswa dan menyaksikan berbagai hasil yang telah diciptakan oleh para siswa di SMK Negeri Dander Bojonegoro. Dari hasil acara Gelar Karya ini, SMK Negeri Dander tentu merasakan kebanggaan yang luar biasa, karena acara ini diadakan untuk melaksanakan kegiatan Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum Merdeka. Selain keberhasilan dari pelaksanaan P5 itu, SMK Negeri Dander juga dapat memperlihatkan karya dan prestasi yang telah diraih oleh murid-murid di lembaga pendidikan tersebut yang disaksikan secara langsung oleh Bupati Bojonegoro.

Kegiatan ini merupakan sebuah contoh nyata dari penerapan P5, di mana siswa dari berbagai jurusan memamerkan hasil karya mereka. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari melalui berbagai inisiatif yang mereka rancang. Siswa berperan aktif dalam menjalankan proyek, sementara guru berfungsi sebagai pembimbing mereka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sangat penting untuk diterapkan pada siswa. Diharapkan ini akan menjadi upaya yang efektif untuk mendorong siswa menjadi siswa yang kompeten, memiliki karakter yang baik, serta berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

C. Peran Budaya Sekolah Mendukung Pelaksanaan (P5)

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya di sekolah ini berfungsi sebagai fondasi dan pendorong utama keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan P5. Nilai-nilai yang tertanam dalam budaya sekolah mempengaruhi reaksi siswa dan guru terhadap proyek. Analisis data mengungkapkan bahwa budaya sekolah memiliki peran yang krusial dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan P5. Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan P5 sangat didukung

oleh budaya sekolah yang telah melekat. Berikut adalah beberapa keterkaitan yang signifikan antara budaya sekolah dan P5.

Budaya sekolah yang nyata dalam mendukung kegiatan P5; 1) Kedisiplinan: Budaya yang telah diterapkan di SMK Negeri Dander diawali dengan penerapan kedisiplinan kepada para siswa. Budaya ini memberikan efek positif, karena berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan P5. Dengan adanya budaya disiplin, siswa dapat konsisten dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Rasa disiplin yang berkembang dalam diri siswa dan dijunjung tinggi memungkinkan proyek P5 dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Siswa jadi terbiasa bekerja dengan jadwal dan bertanggung jawab atas tugas yang diamanatkan kepada mereka. 2) Gotong Royong : Budaya gotong royong ini adalah hasil yang diperoleh dari peneliti dalam penelitiannya di lapangan. Nilai dari budaya ini memberikan efek positif terhadap perilaku siswa, yang ada dalam kehidupan sehari-hari kini mendukung pelaksanaan P5. Hal ini terjadi karena gotong royong memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan lebih mudah saat mengerjakan proyek, mereka saling membantu dan menyelesaikan tugas dengan lebih ringan serta bekerja sama. Dari kebiasaan ini, proses pencapaian tugas atau proyek dalam kegiatan P5 dapat berlangsung lebih cepat dan baik, sehingga memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. 3) Kemandirian: Budaya kemandirian ini berfungsi untuk mendukung keteraturan dalam proyek. Sikap mandiri yang ditunjukkan oleh siswa ini akan mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengemukakan ide atau konsep, merancang strategi kelompok, serta mencari jalan keluar ketika menghadapi rintangan dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang mereka jalani. Dalam budaya yang menjadi bagian dari identitas karakter siswa, kemandirian terlihat didukung oleh lingkungan sekolah. Dengan demikian, ini turut berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan P5 tersebut. 4) Partisipasi Aktif: Pada pengimplementasian budaya ini yang sudah terbangun dalam keseharian siswa di sekolah, dapat menciptakan suasana saling menghargai antara ide dan latar belakang dari berbagai kelompok. Kebiasaan siswa yang berperan aktif dalam

beragam kegiatan kini bisa membentuk pola perilaku terhadap tindakan yang mereka ambil. Dengan bantuan banyak pihak, hal ini berpotensi memberikan dampak positif saat melaksanakan suatu proyek, sehingga dapat mencapai keberhasilan tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa budaya ini mendukung pelaksanaan kegiatan P5, karena jika tidak ada partisipasi aktif dari siswa, maka saat pelaksanaan kegiatan P5 dalam pembuatan suatu proyek pasti akan muncul kendala yang dihadapi.

SIMPULAN

Menurut penelitian penulis, budaya SMK Negeri Dander telah berkembang dengan baik dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa dan guru. Budaya ini menciptakan lingkungan di mana orang bekerja sama untuk belajar. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan melalui metode berbasis proyek. Metode ini memasukkan peran fasilitator guru dan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah sangat penting dalam mendukung P5, baik melalui sikap siswa dalam proyek maupun dukungan seluruh warga sekolah. Budaya yang positif mendukung efektivitas P5 dan pencapaian dalam membentuk karakter pelajar Pancasila. Keberhasilan P5 tergantung pada budaya sekolah yang konsisten. Penguatan budaya sekolah merupakan langkah strategis untuk mewujudkan Kurikulum Merdeka dan mencetak generasi yang berkarakter Pancasila.

REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Amrullah, J. D. R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., & Nuraisyah, V. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313-1328. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754>.

- Anggraeni, M., & Susanti, A. D. (2024). Eksplorasi Kultur Sekolah dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Akuntansi pada salah satu SMK di Karanganyar. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 17-17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.452>.
- Anto, RP, Nur, N., Yusriani, Y., Ardah, FK, Ayu, JD, Nurmahdi, A., ... & Putra, MFP (2024). Metode penelitian kualitatif: Teori dan penerapannya. *Penerbit Tahta Media*.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Dasiri, D., Melia, Y., & Erningsih, E. (2023). Persiapan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2573-2578. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1667>.
- Dwiyani, N. A., Suprijono, A., & Wisnu, W. (2023). Studi eksplorasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10(2), 159-170.
- Hawa, M., Udin, S., & Saputra, M. A. (2021). Analisis Kebutuhan Model Task-Based untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Fonetik. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 287-298. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5914>.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163-174.
- Muthoharoh, M., & Faelasuf, F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SDN 007 Sangkulirang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7), 69-74. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i7.3760>.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185-191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>.
- Siregar, I., Mukhtar, M., Anwar, K., Mahmud, M. Y., & Munte, R. S. (2024). Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12887-12895. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.34247>.
- Supriyanto, S. Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Ulfaida, N., Arrosyid, M. A. K., Khoiriyah, F. U., Putri, R. A., Sholehhudin, M., & Setiyono, J. (2023, November). Analisis Kelayakan Isi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 946-951).

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.